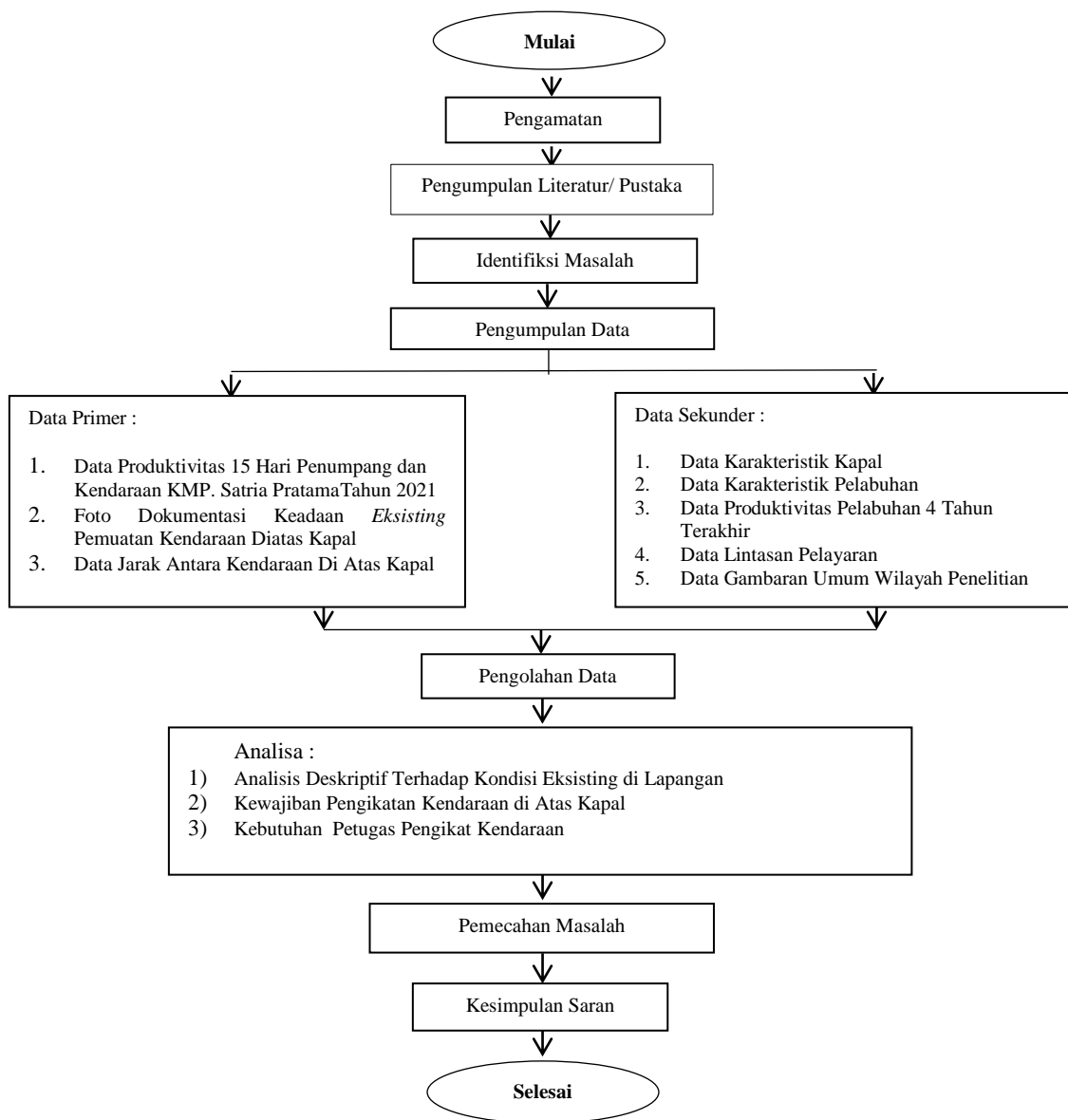


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Alur Pikir

Agar penelitian yang dilakukan penulis terarah dan juga dapat mencapai target yang diinginkan, maka penulis menyusun bagan alir penelitian seperti berikut ini:



Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini menggunakan beberapa metode pendekatan dalam mendapatkan data sebagai bahan acuan dan perbandingan. Pendekatan ini disesuaikan dengan kondisi dan lokasi tempat dimana objek penelitian berada. Data – data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang di dapat langsung dari sumbernya atau berdasarkan pengamatan langsung yang terjadi di lapangan. Adapun data-data yang di dapatkan sebagai berikut :

1. Data produktivitas 15 hari penumpang dan kendaraan KMP. Satria Pratama.
2. Foto dokumentasi keadaan *eksisting* pemuatan kendaraan di atas kapal.
3. Data jarak antar kendaraan di atas kapal.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu :

a. Metode Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung kondisi yang sebenarnya di lapangan yaitu mengamati produktivitas penumpang dan kendaraan, proses pemuatan kendaraan diatas kapal serta mengamati jenis golongan kendaraan diatas kapal dalam memuat kendaraan menggunakan *lashing* sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan di Atas Kapal.

b. Metode Pengukuran

Pengukuran dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar kendaraan, dan melakukan pencatatan jarak antar kendaraan. Data yang di dapat yaitu data jarak antar kendaraan di atas kapal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan foto keadaan pada saat melakukan pemuatan, penempatan dan jarak antar kendaraan di KMP. Satria Pratama.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini didapat berdasarkan pengamatan pihak lain atau yang telah ada pada setiap instansi terkait dan berupa laporan secara tertulis. Adapun data-data yang didapatkan sebagai berikut :

1. Data karakteristik kapal.
2. Data karakteristik pelabuhan.
3. Data produktivitas pelabuhan 4 tahun terakhir.
4. Data lintasan pelayaran.
5. Data gambaran umum wilayah penelitian.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data sekunder yaitu :

a. Metode Kepustakaan (Literatur)

Data sekunder didapat dari literatur atau buku – buku tentang pemuatan dan pengikatan angkutan penyeberangan terutama yang ada di perpustakaan Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyebrangan Palembang.

b. Metode Institusional

Yaitu dengan mengumpulkan data dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu data produktivitas pelabuhan, karakteristik kapal, dan data lainnya.

Data yang di kumpulkan dari berbagai instansi yang terkait, yaitu:

1) UPTD Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal.

Data yang di dapatkan yaitu :

- a.) Data karakteristik pelabuhan.
- b.) Data karakteristik kapal.
- c.) Data produktivitas 4 tahun pelabuhan.
- d.) Data lintasan pelayaran.

2) Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Data yang di dapatkan yaitu data gambaran umum wilayah penelitian meliputi :

- a) Data karakteristik Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- b) Data kependudukan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- c) Data komoditas Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- d) Data perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data permasalahan yang diteliti dalam melakukan penelitian di atas KMP. Satria Pratama menggunakan ketentuan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan di Atas Kapal dan

juga pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 30 Tahun 2016 tentang Kewajiban Pengikatan Kendaraan di Atas Kapal Penyeberangan. Berikut ini merupakan langkah – langkah analisis yang di lakukan pada penelitian ini :

3.3.1 Analisa Deskriptif Terhadap Kondisi Dilapangan

Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan objek dalam penelitian berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan terhadap kondisi yang terjadi di lapangan.
2. Melakukan dokumentasi terhadap kondisi yang terjadi dilapangan.
3. Melakukan pengukuran kondisi jarak antar kendaraan di atas kapal.
4. Menentukan aspek yang di analisa berdasarkan kondisi *eksisting* dilapangan, aspek yang dianalisa tersebut berdasarkan aspek yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pengangkutan kendaraan di Atas Kapal. Aspek-aspek yang sesuai dengan peraturan tersebut yaitu :
 - a. Setiap kendaraan yang akan diangkut diatas kapal wajib dilengkapi informasi mengenai jenis dan berat muatan.
 - b. Ruang penempatan kendaraan harus *steril* dari adanya penumpang selama pelayaran.
 - c. Kendaraan harus ditempatkan memanjang (membujur) searah haluan atau buritan kapal dan tidak boleh melintang kapal.
 - d. Persyaratan untuk jarak muatan antara kendaraan adalah:
 - a. Jarak antara salah satu sisi kendaraan sekurang-kurangnya 60 cm.
 - b. Jarak antara muka dan belakang masing-masing kendaraan 30 cm.
 - c. Untuk kendaraan yang sisi sampingnya bersebelahan dengan dinding kapal, berjarak 60 cm dihitung dari lapisan dinding dalam atau sisi luar gading-gading.

3.3.2 Analisa Kewajiban Pengikatan Kendaraan di Atas Kapal

Analisa ini digunakan untuk menentukan kendaraan yang wajib dilakukan pengikatan dan kendaraan yang di klem. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan kondisi pemuatan di atas kapal.
2. Melakukan dokumentasi foto kendaraan yang tidak di lakukan pengikatan.

3. Melakukan penghitungan jumlah alat pengikat kendaraan yang tersedia di atas kapal.
4. Menentukan kendaraan yang wajib dilakukan pengikatan, sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pengangkutan kendaraan Di Atas Kapal. Aspek-aspek yang sesuai dengan peraturan tersebut yaitu :
 - a. Setiap kendaraan yang dimuat di atas kapal wajib dilakukan pengikatan selama pelayaran. Pengikatan dilakukan pada kendaraan yang terletak di barisan depan (haluan), tengah (*mid ship*) dan belakang (buritan). Kendaraan yang tidak dilakukan pengikatan maka wajib dilakukan klem roda kendaraan.
 - b. Setiap kapal wajib menyediakan alat pengikat muatan yang cukup diatas kapal.
 - c. Ketentuan pengikatan kendaraan :
 - 1) Kendaraan yang berat keseluruhannya antara 3,5 ton sampai dengan 20 ton harus menggunakan sekurang – kurangnya 2 alat pengikat menggunakan (*lashing gear*) dengan beban kerja yang aman (*safe working load*) yang sesuai pada masing – masing sisi kendaraan.
 - 2) Kendaraan yang berat keseluruhannya antara 20 ton sampai dengan 30 ton harus menggunakan sekurang – kurangnya 3 alat pengikat menggunakan (*lashing gear*) dengan beban kerja yang aman (*safe working load*) yang sesuai pada masing – masing sisi kendaraan.
 - 3) Kendaraan yang berat keseluruhannya antara 30 ton sampai dengan 40 ton harus menggunakan sekurang – kurangnya 4 alat pengikat menggunakan (*lashing gear*) dengan beban kerja yang aman (*safe working load*) yang sesuai pada masing – masing sisi kendaraan.
 - d. Beberapa jenis alat pengikat yang dapat digunakan sebagai berikut:
 - 1) Tali pengikat kendaraan (*rope automobile tiedown*).
 - 2) Sling pengikat dengan kunci bergigi (*ratchet strap assembly*).
 - 3) Rantai dengan penguat/pengencang (*chainwith turnbuckle*).

3.3.3 Analisa Kebutuhan Petugas Pengikat Kendaraan

Analisa dilakukan untuk menentukan jumlah petugas pengikat kendaraan dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengikatan kendaraan di atas kapal, agar menjamin pelayanan yang baik kepada pengguna jasa, pihak operator jasa pengikatan kendaraan diatas kapal.

